

**SISTEM PENYIMPANAN OBAT BERDASARKAN STANDAR PELAYANAN
KEFARMASIAN DI PUSKESMAS TEGALREJO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Farmasi (S. Farm)



Oleh:

Risya Geshiani Putri

NIM: F22020048

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SISTEM PENYIMPANAN OBAT BERDASARKAN STANDAR PELAYANAN
KEFARMASIAN DI PUSKESMAS TEGALREJO

Skripsi oleh: Risya Geshiani Putri

NIM: F22020048

Telah disetujui oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be the initials 'h' followed by a horizontal line.

(apt. Chotijatun Nasriyah, M.Farm.)

**PENGESAHAN SKRIPSI BERJUDUL
SISTEM PENYIMPANAN OBAT BERDASARKAN STANDAR PELAYANAN
KEFARMASIAN DI PUSKESMAS TEGALREJO**

Risya Geshiani Putri

NIM: F22020048

Dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Farmasi Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta pada tanggal 27 Agustus 2024

Panitia Penguji :

1. apt. Tetie Herlina, M.Farm.
2. apt. Fajar Agung D. H., M.Sc.
3. apt. Chotijatun Nasriyah, M.Farm.

Tanda tangan

(.....)
(.....)
(.....)

Mengesahkan



Taukhid, S. Kep., Ns., M.Kep

Menyetujui

Kaprodi S1 Farmasi

apt. Fajar Agung D. H., M.Sc.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dipersembahkan untuk orangtua, ade, keluarga dan teman-teman

MOTTO

“Tidak ada kesulitan yang tidak ada ujungnya. Sesudah sulit pasti akan ada kebahagiaan. 'Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

" (QS. Al Insyirah: 5-6)”

“God has perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith, but it's a worth the wait.”

Untuk masa sulitmu biarlah Allah yang menguatkan. Tugasmu hanya berusaha agar jarak antara kamu dengan Allah tidak pernah jauh.

“Orang lain ga akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success* storiesnya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya.”

PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Tegalrejo” tepat pada waktunya.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan oleh berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Taukhit,S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ketua STIKES Notokusumo Yogyakarta.
2. Bapak apt. Fajar Agung Dwi Hartanto,M.Sc, selaku Ketua program studi Farmasi Stikes Notokusumo Yogyakarta serta penguji II yang senantiasa mengarahkan dan memotivasi dalam pembuatan skripsi.
3. Ibu apt. Chotijatun Nasriyah, M.Farm. selaku dosen pembimbing dan dosen penguji III yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan yang sangat sabar dalam pembuatan skripsi ini.
4. Ibu apt. Tetie Herlina, M.Farm. selaku dosen penguji I yang senantiasa memberi masukan dan memberi arahan kepada penulis.
5. Para dosen Farmasi STIKES Notokusumo Yogyakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua saya yang menjadi sebuah alasan utama saya untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang saya jalani selama perkuliahan. Untuk cinta pertama dan panutanku papa Yayat Suryatna mamaku tersayang mama Rini Perawati, sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada saya serta atas cinta dan kasih sayang, kesabaran tulus ikhlas membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan material serta selalu mendoakan saya selama menempuh pendidikan sehingga saya dapat menyelesaikan studi S1 Farmasi di Stikes Notokusumo Yogyakarta. Kebahagiaan dan rasa bangga mamah papa menjadi tujuan utama hidup saya.

Semoga Allah senantiasa memuliakan mama papa di dunia maupun di akhirat.
Aamiin.

7. Teman-teman angkatan 2020 atas dukungan dan keceriaan dari awal perkuliahan sampai akhir.

Terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuannya, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Aamiin. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 11 Juli 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rufus' with a stylized flourish at the end.

Penulis

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, dengan mengikuti ketentuan sebagaimana layaknya karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ditemukan indikasi plagiarisme dalam naskah ini, maka saya bersedia menanggung segala sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Yogyakarta 11 Juli 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Risyah' with a stylized flourish at the end.

(Risyah Geshiani Putri)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SKRIPSI BERJUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Keaslian Penelitian.....	3
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Puskesmas	6
1. Definisi Puskesmas.....	6
2. Fungsi Puskesmas.....	6
3. Ruang Lingkup Puskesmas.....	6
B. Penyimpanan Obat	7
1. Definisi Penyimpanan Obat.....	7
2. Ruangan Penyimpanan Obat	7
3. Aspek Umum Penyimpanan	8
4. Aspek Khusus	9
C. Pencatatan Kartu Stok	12
1. Fungsi kartu stok	13
3. Manfaat kartu stok.....	13
4. Petunjuk pengisian kartu stok.....	13

D. Landasan Teori.....	14
E. Hipotesis.....	15
BAB III.....	17
METODE PENELITIAN.....	17
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	17
B. Waktu dan Tempat Penelitian	17
C. Variabel Penelitian	17
D. Definisi Operasional.....	17
E. Populasi dan Sampel	18
F. Instrumen Penelitian.....	18
G. Teknik pengumpulan data	19
H. Metode pengolahan data dan Analisis data.....	19
I. Tatacara penelitian	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A. Standar peyimpanan obat di Puskesmas	22
B. Sistem penyimpanan obat di gudang.....	22
1. Item kesesuaian penyimpanan obat di gudang	22
2. Item kondisi ruangan dan fasilitas gudang penyimpanan obat.....	23
3. Item penilaian pencatatan kartu stok	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	29
A. Kesimpulan	29
B. Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel I Keaslian penelitian.....	3
Tabel II Persentase penilaian item kesesuaian penyimpanan obat di gudang.....	22
Tabel III Persentase nilai item kondisi ruangan dan fasilitas gudang	23
Tabel IV Persentase penilaian pencatatan kartu stok.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Lembar pedoman observasi data <i>ceklist</i> kesesuaian penyimpanan....	34
Lampiran II Lembar observasi data <i>ceklist</i> kondisi ruangan dan fasilitas gudang	34
Lampiran III Tabel observasi data <i>ceklist</i> pencatatan kartu stok.....	37
Lampiran IV Tabel observasi data <i>ceklist</i> pengamatan mutu obat	37
Lampiran V Dokumentasi kegiatan	38
Lampiran VI Surat izin Dinas kesehatan kota Yogyakarta	40
Lampiran VII surat izin penelitian Puskesmas Tegalrejo	49

Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Tegalrejo

Risya Geshiani Putri
NIM: F22020048

ABSTRAK

Puskesmas adalah sarana pelayanan kesehatan sebagai pusat pembangunan kesehatan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit tingkat pertama. Penyimpanan yaitu mengamankan obat- obatan yang sudah diterima agar obat tetap aman dan terhindar dari kerusakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem penyimpanan obat di puskesmas Tegalrejo. Penelitian dilakukan di puskesmas Tegalrejo pada bulan Mei tahun 2024. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mendapat informasi yang mendalam terkait sistem penyimpanan obat dengan menggunakan instrumen pedoman observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penyimpanan obat di puskesmas Tegalrejo meliputi sistem penyimpanan obat di gudang puskesmas Tegalrejo memperoleh nilai persentase 77,7% masuk dalam kategori baik, kondisi ruangan dan fasilitas gudang memperoleh nilai persentase 77% masuk dalam kategori baik dan pencatatan kartu stok memperoleh nilai persentase 100% masuk dalam kategori sangat baik. Kesimpulan dalam penelitian ini standar penyimpanan obat di puskesmas Tegalrejo mengikuti pedoman mengikuti standar yang ditetapkan oleh Peraturan menteri kesehatan No 74 Tahun 2016 selain itu sistem penyimpanan obat di puskesmas Tegalrejo masuk dalam kategori sangat baik. Saran penelitian diharapkan agar lebih memperhatikan pedoman perbekalan farmasi dalam petunjuk pelaksanaan sistem penyimpanan obat supaya pelayanan obat menjadi lebih baik lagi.

Kata kunci: Penyimpanan ,Kartu stok dan Mutu Obat

Drug Storage System Based On Pharmaceutical Service Standards At Tegalrejo Health Center

Risya Geshiani Putri
NIM: F22020048

ABSTRACT

Puskesmas is a health service facility as a center for health development, health improvement, disease prevention, healing of first-level diseases. Storage is securing drugs that have been received so that the drugs remain safe and avoid damage. The purpose of this study was to determine the drug storage system at Tegalrejo Health Center. The research was conducted at Tegalrejo Community Health Center in May 2024. This research method uses a quantitative descriptive method to obtain in-depth information related to the drug storage system using an observation guideline instrument. The results showed that the drug storage system at the Tegalrejo puskesmas included a drug storage system in the Tegalrejo puskesmas warehouse obtained a percentage value of 77.7% in the good category, the condition of the room and warehouse facilities obtained a percentage value of 77% in the good category and the recording of stock cards obtained a percentage value of 100% in the excellent category. The conclusion in this study is that the drug storage standards at the Tegalrejo health center follow the guidelines following the standards set by the Minister of Health Regulation No. 74 of 2016 besides that the drug storage system at the Tegalrejo health center is in the very good category. Research suggestions are expected to pay more attention to pharmaceutical supply guidelines in the implementation instructions for the drug storage system so that drug services become even better.

Keywords: Storage, Stock Card and Quality of Medicine

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas adalah sarana pelayanan kesehatan yang memiliki fungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit serta pemulihan kesehatan tingkat pertama di wilayah tertentu. Puskesmas banyak dibutuhkan oleh masyarakat karena biaya pengobatan yang lebih terjangkau sesuai dengan daya beli masyarakat. Puskesmas perlu memperhatikan pengelolaan farmasi dengan seksama karena hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan terapi pasien. (Alfian A dan Basra, 2020).

Pengelolaan sediaan farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai adalah kegiatan pelayanan yang berkaitan dengan perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan, pelaporan, pengawasan dan evaluasi (Permenkes RI, 2016). Proses pengelolaan farmasi yang tidak mengikuti prosedur, akan memicu permasalahan seperti pembengkakan anggaran dan penggunaan obat yang tidak tepat. Maka dari itu sangat diperlukan adanya pengelolaan obat yang efektif, efisien dan rasional yang dilakukan secara terus menerus. Salah satu contoh pengelolaan yang penting adalah penyimpanan (Nurniati, Lestari, & Lisnawaty, 2016).

Penyimpanan obat yang tidak tepat dapat mengakibatkan *over stock* obat, yang akan menimbulkan pemborosan dan tempat penyimpanan obat akan menjadi terisi penuh. Penyimpanan obat yang tidak tepat juga dapat menyebabkan kerugian, seperti ketidakmampuan untuk menjaga kualitas obat, sehingga obat cepat rusak (Akbar dkk, 2016).

Kegiatan penyimpanan obat di puskesmas meliputi beberapa faktor salah satunya yaitu penyusunan tata ruang, pengamanan mutu obat, serta pencatatan stok obat. Proses penyimpanan obat yang tidak sesuai akan mengakibatkan obat cepat rusak, selain itu juga akan menyebabkan kadaluarsa dan mengakibatkan kerugian contohnya seperti mutu sediaan farmasi tidak dapat terpelihara (Nasif H, 2021).

Prosedur penyimpanan yang baik sesuai dengan standar dapat dilakukan dengan memperhatikan syarat penyimpanan, dimana semua barang harus disimpan pada suhu kamar, suhu dingin, atau tahan panas yang sudah ditentukan. Obat harus disimpan pada tempat penyimpanan yang sesuai karena jika obat mengalami kerusakan, maka kualitas obat akan menurun dan akan berdampak negatif pada pasien (Susanto, 2017).

Puskesmas Tegalrejo merupakan salah satu fasilitas kesehatan kabupaten/kota yang menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Wilayah tersebut termasuk perkotaan dengan padatnya bangunan perumahan serta pusat bisnis dan pendidikan, memiliki sistem pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan dasar seperti pemeriksaan kesehatan, pengobatan, imunisasi dan penyuluhan kesehatan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Standar Penyimpanan Obat Di Puskesmas Tegalrejo”, karena di era sekarang puskesmas adalah sarana kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Oleh karena itu standar penyimpanan obat sangat penting di puskesmas, agar obat-obatan yang tersedia di puskesmas selalu aman, terhindar dari kerusakan baik secara fisik maupun kimia dan mutu obatnya tetap terjamin sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah sistem penyimpanan obat di puskesmas Tegalrejo berdasarkan standar yang ada?
2. Apakah penyimpanan obat di puskesmas Tegalrejo sudah sesuai dengan standar yang ada, jika ditinjau dari kesesuaian penyimpanan obat di gudang, kondisi ruangan dan fasilitas gudang penyimpanan serta pencatatan kartu stok?

C. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dapat dilihat pada tabel I berikut ini:

Tabel I keaslian Penelitian

No	Judul penelitian	Nama peneliti dan Tahun peneliti	Perbedaan	Hasil
1.	Evaluasi penyimpanan obat puskesmas Borobudur periode januari 2015	Lutfi Agustin A'yuni, 2015	Tempat: Di Puskesmas Borobudur Waktu Penelitian: Pada tahun 2015. Variabel Penelitian: Evaluasi penyimpanan obat	Penyimpanan obat di puskesmas Borobudur termasuk dalam kriteria penyimpanan obat yang baik dan sesuai dengan pedoman obat publik dan perbekalan kesehatan
2.	Profil penyimpanan obat di puskesmas sindang dataran kabupaten rejang lebong provinsi bengkulu	Shellyna Fransiska Marbun, Suci Rahmawati, Iksan, 2022	Tempat: Di Puskesmas sindang dataran kabupaten rejang lebong provinsi bengkulu Waktu Penelitian: Pada tahun 2022 Variabel Penelitian: Profil penyimpanan Obat.	Pengaturan gudang penyimpanan obat di Puskesmas Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu 90% telah dilakukan dengan sangat baik oleh petugas gudang obat sesuai Permenkes Nomor 74 Tahun 2016. Penyusunan gudang obat di Puskesmas Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu 80% telah dilakukan dengan baik oleh petugas gudang obat sesuai Permenkes Nomor 74 Tahun 2016. Pengamatan mutu obat di

				Puskemas Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu 100% telah dilakukan dengan baik oleh petugas gudang obat sesuai Permenkes Nomor 74 tahun 2016.
3.	Gambaran penyimpanan obat di puskesmas Ranomut kota manado	Nikita Thalia Ayu Jati, Widya Astuty Lolo, Elly Juliana South, 2022	Tempat: Di Puskemas Ranomut kota manado Waktu Penelitian: Pada tahun 2022 Variabel Penelitian: Gambaran penyimpanan Obat	Penyimpanan Obat di Puskesmas Ranomut Kota Manado termasuk kategori sangat baik dengan persentase rata-rata 88,89%. Gambaran penyimpanan obat melalui cara penyimpanan obat diperoleh 100% (sangat baik), pengaturan tata ruang 66,67% (baik) dan pencatatan kartu stok 100% (sangat baik).

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sistem penyimpanan obat di puskesmas Tegalrejo dengan membandingkan sesuai standar penyimpanan obat di puskesmas
2. Mengetahui sistem penyimpanan obat di puskesmas Tegalrejo berdasarkan standar yang ada ditinjau dari kesesuaian penyimpanan obat, kondisi ruangan dan fasilitas gudang penyimpanan dan pencatatan kartu stok

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui dan meningkatkan pemahaman mengenai sistem penyimpanan dan kesesuaian penyimpanan di Puskesmas Tegalrejo.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi sistem penyimpanan di gudang obat di Puskesmas Tegalrejo

3. Manfaat Metodologis

Sebagai kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan penyimpanan obat di Puskesmas Tegalrejo

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Puskesmas

1. Definisi Puskesmas

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diwilayah kerjanya (Permenkes RI, 2019).

2. Fungsi Puskesmas

Salah satu fungsi pokok puskesmas adalah sebagai pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama. Puskesmas bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan tingkat pertama secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan, yang meliputi pelayanan kesehatan perseorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan yang diselenggarakan terdiri dari empat pilar yaitu upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Permenkes RI, 2019)

3. Ruang Lingkup Puskesmas

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 Pelayanan kefarmasian di Puskesmas meliputi 2 (dua) kegiatan, yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai dan kegiatan pelayanan farmasi klinik.

- a. Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai yang efisien,

efektif dan rasional, meningkatkan kompetensi/kemampuan tenaga kefarmasian, mewujudkan sistem informasi manajemen, dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan.

- b. Pelayanan farmasi klinik merupakan bagian dari Pelayanan Kefarmasian yang langsung dan bertanggung jawab kepada pasien berkaitan dengan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan farmasi klinik bertujuan untuk Meningkatkan mutu dan memperluas cakupan pelayanan kefarmasian di Puskesmas, memberikan pelayanan kefarmasian yang dapat menjamin efektivitas, keamanan dan efisiensi obat dan Bahan Medis Habis Pakai, meningkatkan kerjasama dengan profesi kesehatan lain dan kepatuhan pasien yang terkait dalam pelayanan kefarmasian, melaksanakan kebijakan obat di Puskesmas dalam rangka meningkatkan penggunaan Obat secara rasional.

B. Penyimpanan Obat

1. Definisi Penyimpanan Obat

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 penyimpanan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap Sediaan Farmasi yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Tujuannya adalah agar mutu Sediaan Farmasi yang tersedia di puskesmas dapat dipertahankan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

2. Ruang Penyimpanan Obat

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 ruang penyimpanan harus memperhatikan kondisi sanitasi, temperatur, kelembaban, ventilasi, pemisahan untuk menjamin mutu produk dan keamanan petugas. Selain itu juga memungkinkan masuknya cahaya

yang cukup. Ruang penyimpanan yang baik perlu dilengkapi dengan rak/lemari Obat, pallet, pendingin ruangan (AC), lemari pendingin, lemari penyimpanan khusus narkotika dan psikotropika, lemari penyimpanan Obat khusus, pengukur suhu, pengaturan kelembaban dan kartu suhu.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 Penyimpanan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bentuk dan jenis sediaan
- b. Kondisi yang dipersyaratkan dalam penandaan di kemasan Sediaan Farmasi, seperti suhu penyimpanan, cahaya, dan Kelembaban.
- c. Mudah atau tidaknya meledak/terbakar
- d. Narkotika dan psikotropika disimpan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- e. Tempat penyimpanan Sediaan Farmasi tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi.

3. Aspek Umum Penyimpanan

Menurut buku petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di puskesmas tahun 2019 aspek umum yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Persediaan obat dan BMHP puskesmas disimpan di gudang obat yang dilengkapi lemari dan rak –rak penyimpanan obat.
- b. Suhu ruang penyimpanan harus dapat menjamin kestabilan obat.
- c. Sediaan farmasi dalam jumlah besar (bulk) disimpan diatas pallet, teratur dengan memperhatikan tanda-tanda khusus.
- d. Penyimpanan sesuai alfabet atau kelas terapi dengan sistem, *First Expired First Out (FEFO)*, high alert dan *life saving* (obat emergency).

- e. Sediaan psikotropik dan narkotik disimpan dalam lemari terkunci dan kuncinya dipegang oleh apoteker atau tenaga teknis kefarmasian yang dikuasakan.
- f. Sediaan farmasi dan BMHP yang mudah terbakar, disimpan di tempat khusus dan terpisah dari obat lain. Contoh : alkohol, chlor etil dan lain-lain.
- g. Tersedia lemari pendingin untuk penyimpanan obat tertentu yang disertai dengan alat pemantau dan kartu suhu yang diisi setiap harinya.
- h. Jika terjadi pemadaman listrik, dilakukan tindakan pengamanan terhadap obat yang disimpan pada suhu dingin. Sedapat mungkin, tempat penyimpanan obat termasuk dalam prioritas yang mendapatkan listrik cadangan (genset).
- i. Obat yang mendekati kadaluarsa (3 sampai 6 bulan sebelum tanggal kadaluarsa tergantung kebijakan puskesmas) diberikan penandaan khusus dan diletakkan ditempat yang mudah terlihat agar bisa digunakan terlebih dahulu sebelum tiba masa kadaluarsa.
- j. Inspeksi/pemantauan secara berkala terhadap tempat penyimpanan obat.

4. Aspek Khusus

Menurut buku petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian tahun 2019 di puskesmas aspek khusus yang perlu diperhatikan adalah:

a. Obat *High Alert*

Obat *High Alert* adalah obat yang perlu diwaspadai karena dapat menyebabkan terjadinya kesalahan/kesalahan serius (sentinel event), dan berisiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (adverse outcome). Obat yang perlu diwaspadai terdiri atas:

1. Obat risiko tinggi, yaitu obat yang bila terjadi kesalahan (error) dapat mengakibatkan kematian atau kecacatan seperti insulin, atau obat antidiabetik oral.

Penyimpanan obat-obat high alert (obat dengan kewaspadaan tinggi) berupa elektrolit konsentrasi tinggi dan obat risiko tinggi harus disimpan terpisah dan penandaan yang jelas untuk menghindari kesalahan pengambilan dan penggunaan. Penyimpanan dilakukan terpisah, mudah dijangkau dan tidak harus terkunci. Disarankan pemberian label high alert diberikan pada gudang atau lemari obat untuk menghindari kesalahan (penempelan stiker High Alert pada satuan terkecil).

2. Obat dengan nama, kemasan, label, penggunaan klinik tampak/kelihatan sama (*look alike*) dan bunyi ucapan sama (*sound alike*) biasa disebut *LASA*, atau disebut juga Nama Obat dan Rupa Ucapan Mirip (NORUM). Contohnya tetrasiklin dan tetrakain. Penyimpanan obat (*LASA*)/nama-obat-rupa-ucapan-mirip (NORUM).

Penyimpanan obat *LASA*/NORUM tidak saling berdekatan dan diberi label khusus sehingga petugas dapat lebih mewaspadaai adanya obat *LASA*/NORUM.

3. Elektrolit konsentrat seperti natrium klorida dengan konsentrasi lebih dari 0,9% dan magnesium sulfat dengan konsentrasi 20%, 40% atau lebih. Daftar obat berisiko tinggi ditetapkan oleh Puskesmas dengan mempertimbangkan data dari referensi dan data internal di Puskesmas tentang “kejadian yang tidak diharapkan” (*adverse event*) atau “kejadian nyaris cedera” (*near miss*). Puskesmas harus mengkaji secara seksama obat-obat yang berisiko tinggi tersebut sebelum ditetapkan sebagai obat high alert di Puskesmas. Untuk obat high alert (obat dengan kewaspadaan

tinggi) berupa elektrolit konsentrasi tinggi dan obat risiko tinggi harus disimpan terpisah dan penandaan yang jelas untuk menghindari kesalahan pengambilan dan penggunaan. Penyimpanan dilakukan terpisah, mudah dijangkau dan tidak harus terkunci. Disarankan pemberian label high alert diberikan pada gudang atau lemari obat untuk menghindari kesalahan (penempelan stiker High Alert pada satuan terkecil).

b. Obat Narkotika, Psikotropika dan Prekursor

Obat Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi harus disimpan dalam lemari khusus dan menjadi tanggungjawab apoteker penanggung jawab. Lemari khusus tempat penyimpanan narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi memiliki 2 (dua) buah kunci yang berbeda, satu kunci dipegang oleh apoteker penanggung jawab, satu kunci lainnya dipegang oleh tenaga teknis kefarmasian/tenaga kesehatan lain yang dikuasakan. Apabila apoteker penanggung Jawab berhalangan hadir dapat menguasakan kunci kepada tenaga teknis kefarmasian/tenaga kesehatan lain.

c. Obat kegawat Daruratan Medis

Penyimpanan obat kegawat daruratan medis harus diperhatikan dari sisi kemudahan, ketepatan dan kecepatan reaksi bila terjadi kegawat daruratan. Penetapan jenis obat kegawat daruratan medis termasuk antidot harus disepakati bersama antara apoteker/tenaga farmasi, dokter dan perawat. Obat kegawat daruratan medis digunakan hanya pada saat emergensi dan ditempatkan di ruang pemeriksaan, kamar suntik, poli gigi, ruang imunisasi, ruang bersalin dan di Instalasi Gawat Darurat/IGD. Monitoring terhadap obat kegawat daruratan medis dilakukan secara berkala. Obat yang kadaluarsa dan rusak harus diganti tepat waktu. Keamanan persediaan obat-obatan

emergency harus terjamin keamanannya baik dari penyalahgunaan, kekeledoran maupun dari pencurian oleh oknum, sehingga dan seharusnya tempat penyimpanan obat harus dikunci semi permanen atau yang dikembangkan sekarang disegel dengan segel yang memiliki nomor seri tertentu atau sering kita sebut segel berregister yang nomor serinya berbeda-beda. Segel tersebut hanya dapat digunakan sekali/disposable artinya ketika segel dibuka, segel tersebut menjadi rusak sehingga tidak bisa dipakai lagi. Ini dimaksudkan supaya terjaga keamanannya dan setiap segel terbuka ada maksud dan alasan serta tercatat dalam buku pemantauan obat-obat emergency. Penggunaan segel sekali pakai memiliki keuntungan sebagai indikator apakah obat emergency tersebut dalam keadaan utuh atau tidak.

C. Pencatatan Kartu Stok

Menurut buku petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian tahun 2019 di puskesmas pencatatan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memonitor keluar dan masuknya obat di Puskesmas. Petugas kefarmasian harus mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran obat di puskesmas. Pencatatan dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk digital maupun manual. Pada umumnya pemasukan dan pengeluaran obat dicatat dalam buku catatan pemasukan dan pengeluaran obat dan kartu stok. Petugas kefarmasian harus mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran obat di puskesmas. Hal-hal yang harus di perhatikan dalam pencatatan kartu stok adalah:

1. Di gudang obat harus tersedia kartu stok, buku penerimaan dan pengeluaran obat.
2. Di ruang obat tersedia kartu stok, rekapan harian penggunaan obat dan buku catatan pemakaian narkotik dan psikotropik.
3. Catatan pemakaian narkotik, psikotropik dan prekursor harus dilengkapi nama, umur, jenis kelamin, alamat, nomor telepon dan

jumlah obat yang diterima setiap pasien.

1. Fungsi kartu stok
 - a. Kartu stok digunakan untuk mencatat mutasi sediaan farmasi (penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak atau kadaluwarsa)
 - b. Tiap lembar kartu stok hanya diperuntukan mencatat data mutasi 1 (satu) jenis sediaan farmasi berasal dari 1 (satu) sumber anggaran
 - c. Data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan, perencanaan, pengadaan, distribusi dan sebagai pembantu terhadap keadaan fisik sediaan farmasi dalam tempat penyimpanannya
2. Hal-hal yang harus diperhatikan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam kartu stok adalah (Permenkes, 2019)

 - a. Kartu stok diletakan bersamaan/berdekatan dengan sediaan farmasi bersangkutan.
 - b. Pencatatan dilakukan secara rutin setiap kali mutasi sediaan farmasi (penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak atau kadaluwarsa)
 - c. Penerimaan dan pengeluaran dijumlahkan pada setiap akhir bulan
3. Manfaat kartu stok

Menurut buku petunjuk standar pelayanan kefarmasian di Puskesmas tahun 2019 manfaat informasi yang di dapat pada kartu stok adalah

 - a. Mengetahui dengan cepat jumlah persediaan farmasi
 - b. Sebagai dasar dalam penyusunan laporan dan perencanaan kebutuhan
 - c. Pengendalian persediaan
 - d. Untuk pertanggungjawaban bagi petugas penyimpanan dan pendistribusian
4. Petunjuk pengisian kartu stok
 - a. Bagian judul pada kartu stok di isi dengan (Nama sediaan farmasi,

kemasan, isi kemasan, nama sumber dana atau dari mana asalnya sediaan farmasi)

- b. Kolom-kolom pada kartu stok diisi sebagai berikut (Tanggal penerimaan atau pengeluaran, nomor dokumen penerimaan atau pengeluaran, sumber asal sediaan farmasi atau kepada siapa sediaan farmasi dikirim, no batch/no lot, tanggal kadaluwarsa, jumlah penerimaan, jumlah pengeluaran, sisa stok, paraf petugas yang mengerjakan

D. Landasan Teori

Pengelolaan perbekalan farmasi di puskesmas memiliki peran yang sangat penting pada pelayanan kepada pasien, oleh karena itu pengelolaan perbekalan farmasi khususnya penerimaan dan penyimpanan perbekalan farmasi yang salah akan mempengaruhi proses pelayanan di puskesmas. Masalah yang sering terjadi dalam penyimpanan perbekalan farmasi adalah tidak mengecek *Expired Date*, Nomor Batch, tidak mencocokkan surat pesanan sesuai yang dibuat apoteker dan tidak menyimpan perbekalan farmasi sesuai dengan tempat penyimpanan (Awaliyah et al., 2021). Penyimpanan perbekalan farmasi perlu diperhatikan karena banyaknya kasus obat kadaluarsa dan rusak saat dikonsumsi pasien (Faizah et al., 2021). Oleh karena itu penyimpanan perbekalan farmasi perlu menjadi perhatian utama. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016, penyimpanan adalah kegiatan menyimpan dan memelihara obat-obatan yang diterima dengan menempatkannya pada tempat yang dinilai aman dari pencurian dan gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat. Adapun Menurut buku petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di puskesmas tahun 2019 aspek umum yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Persediaan obat dan BMHP puskesmas disimpan di gudang obat yang dilengkapi lemari dan rak –rak penyimpanan obat.
- b. Suhu ruang penyimpanan harus dapat menjamin kestabilan obat.
- c. Sediaan farmasi dalam jumlah besar (bulk) disimpan diatas pallet, teratur dengan memperhatikan tanda-tanda khusus.

- d. Penyimpanan sesuai alfabet atau kelas terapi dengan sistem, First Expired First Out (FEFO), high alert dan life saving (obat emergency).
- e. Sediaan psikotropik dan narkotik disimpan dalam lemari terkunci dan kuncinya dipegang oleh apoteker atau tenaga teknis kefarmasian yang dikuasakan.
- f. Sediaan farmasi dan BMHP yang mudah terbakar, disimpan di tempat khusus dan terpisah dari obat lain. Contoh : alkohol, chlor etil dan lain-lain.
- g. Tersedia lemari pendingin untuk penyimpanan obat tertentu yang disertai dengan alat pemantau dan kartu suhu yang diisi setiap harinya.
- h. Jika terjadi pemadaman listrik, dilakukan tindakan pengamanan terhadap obat yang disimpan pada suhu dingin. Sedapat mungkin, tempat penyimpanan obat termasuk dalam prioritas yang mendapatkan listrik cadangan (genset).
- i. Obat yang mendekati kadaluarsa (3 sampai 6 bulan sebelum tanggal kadaluarsa tergantung kebijakan puskesmas) diberikan penandaan khusus dan diletakkan ditempat yang mudah terlihat agar bisa digunakan terlebih dahulu sebelum tiba masa kadaluarsa.
- j. Inspeksi/pemantauan secara berkala terhadap tempat penyimpanan obat.

Tujuan penyimpanan perbekalan farmasi adalah untuk menjamin penyimpanan agar terhindar akibat kerusakan obat dari penyimpanan yang belum optimal, mempermudah pencarian dan pengawasan perbekalan farmasi, jika terjadi kesalahan dalam penyimpanan barang maka sistem pengelolaan perbekalan farmasi di puskesmas tidak akan berjalan maksimal (Hurria & Sakri, 2018).

E. Hipotesis

- a. Penyimpanan obat di puskesmas Tegalrejo sudah dilakukan berdasarkan standar yang ada yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016
- b. Penyimpanan obat di puskesmas Tegalrejo sudah sesuai berdasarkan

standar yang ada ditinjau dari kesesuaian penyimpanan obat di gudang, kondisi ruangan dan fasilitas gudang penyimpanan dan pencatatan kartu stok

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan melakukan observasi atau pemantauan kegiatan yang sedang dilaksanakan. Pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan terhadap cara penyimpanan obat di Puskesmas Tegalrejo. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder dengan melakukan observasi langsung menggunakan *ceklist* sesuai dengan pedoman yang ada dengan melakukan pencatatan langsung melalui observasi dan pengumpulan data di lapangan menyesuaikan dengan pedoman data *ceklist*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung pada bulan Mei 2024 dan lokasi penelitian dilakukan di puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Variabel bebas

Standar penyimpanan obat sesuai dengan peraturan menteri kesehatan nomor 74 tahun 2016.

b. Variabel terikat

Penyimpanan obat di gudang obat yang meliputi: kesesuaian penyimpanan obat, kondisi ruangan dan fasilitas gudang penyimpanan dan pencatatan kartu stok.

D. Definisi Operasional

- a. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 penyimpanan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap Sediaan Farmasi yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjaga, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Sistem penyimpanan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016. Standar tersebut mencakup beberapa aspek penting, seperti bentuk dan jenis sediaan,

kondisi yang dipersyaratkan dalam penandaan di kemasan, sediaan Farmasi, seperti penyimpanan obat, cahaya dan kelembaban, mudah atau tidaknya meledak atau terbakar, narkotika dan psikotropika disimpan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan tempat penyimpanan Sediaan Farmasi tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi.

- b. Kondisi ruangan dan fasilitas gudang menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 yang meliputi ruangan harus memiliki luas minimal 3 x 4 m², dan harus kering, bersih, dan tidak lembab, ada ventilasi yang memungkinkan aliran udara dan tidak panas, cahaya harus cukup, tetapi jendela harus memiliki pelindung untuk menghindari cahaya langsung dan berthermalis, lantai terbuat dari semen, yang mencegah debu dan kotoran bertumpuk. menggunakan alas papan atau palet, dinding harus licin, gudang digunakan khusus untuk menyimpan obat, adanya lemari atau laci khusus untuk narkotika dan psikotropika yang selalu terkunci, pintu harus dikunci ganda.
- c. Kartu stok merupakan dokumen yang penting di puskesmas karena digunakan untuk mencatat semua transaksi obat, termasuk penerimaan, pengeluaran, serta kondisi obat seperti yang hilang, rusak, atau kadaluwarsa. Setiap jenis obat biasanya dicatat secara terpisah dalam lembar kartu stoknya untuk memudahkan pelacakan dan pengelolaan inventarisasi obat secara efektif.

E. Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan total sampling dimana jumlah sampel sama dengan populasi yaitu seluruh item obat yang ada di gudang farmasi yang meliputi item kesesuaian penyimpanan obat, item kondisi ruangan dan fasilitas gudang penyimpanan dan item penilaian pencatatan kartu stok

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer berupa *ceklist* yang diperoleh dari panduan Peraturan Menteri Kesehatan Nomo 74

Tahun 2016. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan ponsel untuk dokumentasi.

G. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung yakni dengan melihat kesesuaian pada penyimpanan semua jenis obat di puskesmas Tegalrejo. Pengumpulan data disesuaikan dengan panduan *ceklist* yang sudah ada.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan ponsel untuk mengumpulkan bukti-bukti atau catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penyimpanan obat yang ada di puskesmas Tegalrejo.

H. Metode pengolahan data dan Analisis data

a. Pengolahan data

Hasil penelitian akan disusun dalam bentuk tabel persentase dengan tahapan mengamati dan mencatat hasil penelitian dan melakukan pengecekan kembali hasil penelitian serta menganalisis hasil menggunakan analisis deskriptif dengan membandingkan kesesuaiannya menurut standar.

b. Analisis data

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dihitung, hasilnya dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan metode analisis persentase.

Analisis deskriptif akan dikategorikan menjadi lima kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik dengan cara menghitung persentasenya sebagai berikut:

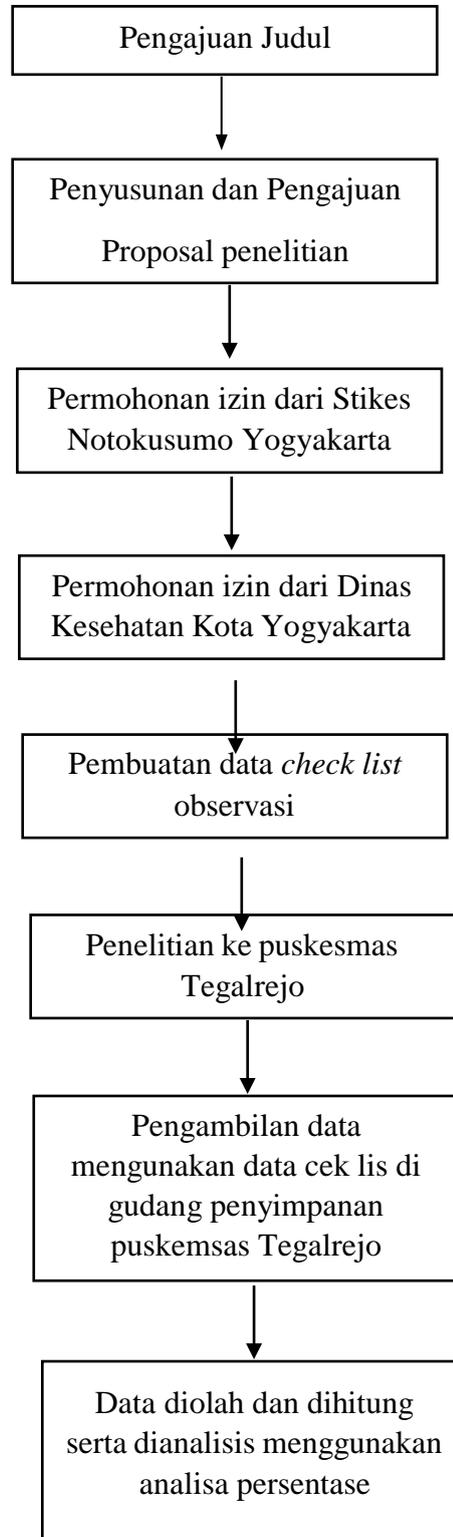
$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan pengelompokan berdasarkan pada nilai persentase sistem penyimpanan obat terbagi menjadi lima kriteria yaitu (Asyikin,2018).

1. Sangat Baik : 81-100%
2. Baik : 61-80%

3. Cukup baik : 41-60%
4. Kurang baik : 21-40%
5. Sangat kurang baik: 0-20%

I. Tatacara penelitian



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Standar penyimpanan obat di Puskesmas

Standar penyimpanan obat di puskesmas Tegalrejo mengikuti pada standar penyimpanan yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016.

B. Sistem penyimpanan obat di gudang

Penyimpanan obat di gudang puskesmas Tegalrejo meliputi 3 item yaitu: kesesuaian penyimpanan obat, kondisi ruangan dan fasilitas gudang obat dan pencatatan kartu stok . Jumlah item obat di puskesmas Tegalrejo sebanyak 674 obat. Dapat dilihat pada 3 tabel dibawah ini:

1. Item kesesuaian penyimpanan obat di gudang

Tabel III dibawah ini diambil dari hasil observasi data *check list* yang tedapat 9 poin dalam pedoman observasi data ceklis.

Kesesuaian penyimpanan obat di gudang puskesmas Tegalrejo dapat dilihat pada tabel III dibawah ini:

Tabel III Persentase Penilaian Item Kesesuaian Penyimpanan Obat Di Gudang (n=7)

Item kesesuaian penyimpanan obat	Ya (N)	%	Kategori
9	7	77,7%	Baik

Hasil penelitian kesesuaian penyimpanan obat di gudang instalasi farmasi Puskesmas Tegalrejo pada tabel III menunjukkan bahwa yang sesuai dengan standar adalah sebanyak 7 (77,7%) dan yang tidak memenuhi standar yakni 2 (22,3%), sehingga masuk dalam kategori baik.

Penyimpanan obat di gudang farmasi yang sudah sesuai meliputi: obat disimpan sesuai dengan bentuk dan jenis sediaan, disusun secara alfabetis, ditempatkan dalam wadah aslinya, menyertakan tanggal kadaluarsa pada kemasan, mencantumkan nomor batch, menghindari

pencampuran dengan bahan lain yang dapat menyebabkan kontaminasi, menerapkan prinsip FIFO/FEFO, dan memberi label pada obat LASA saat disimpan.

Penyimpanan obat di gudang puskesmas Tegalrejo yang belum memenuhi yaitu obat tidak disimpan sesuai kelas terapinya hal ini dikarenakan penyimpanan obatnya memakai metode penyimpanan sesuai dengan abjad.

Pada bagian penyimpanan obat yang penampilan dan penamaan yang mirip *LASA* di Puskesmas Tegalrejo belum memenuhi karena penyimpanan *LASA* (*Look alike sound alike*) masih berdekatan di dalam rak penyimpanan yang diletakan pada lemari penyimpanan obat. Sebaiknya penyimpanan obat *LASA* tidak berdekatan untuk mencegah terjadinya *medication error* atau kesalahan dalam pemberian obat. Hal ini sejalan dengan penelitian Komang Delai Wiwikananda Tahun 2023 yang menyatakan bahwa *medication error* dapat terjadi karena kesalahan dalam penyimpanan obat *LASA* dan pengambilan obat *LASA* dari rak penyimpanan obat (Komang Delai Wiwikananda, dkk 2023).

2. Item kondisi ruangan dan fasilitas gudang penyimpanan obat

Tabel IV dibawah ini diambil dari hasil observasi data *check list* yang terdapat 18 poin dalam pedoman observasi data ceklis.

Item kondisi ruangan dan fasilitas gudang penyimpanan obat dapat dilihat pada tabel IV dibawah ini:

Tabel IV Persentase Nilai Item Kondisi Ruangan Dan Fasilitas Gudang Penyimpanan (n=12)

Item kondisi ruangan dan fasilitas gudang penyimpanan obat	Ya (N)	%	Kategori
18	14	77%	Baik

Berdasarkan tabel IV hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ruangan dan fasilitas gudang penyimpanan obat di Puskesmas Tegalrejo

yang sudah sesuai standar adalah sebanyak 14 (77%) dan yang tidak memenuhi standar yakni 5 (28%) sehingga masuk dalam kategori baik.

Pengaturan kondisi dan fasilitas gudang puskesmas Tegalrejo yang sudah sesuai meliputi atap gudang dalam keadaan baik tidak bocor, dinding gudang dibuat tidak licin agar kotoran dan debu tidak mudah menempel.

Pengaturan suhu ruangan gudang penyimpanan obat di Puskesmas Tegalrejo sudah dilakukan karena suhu ruangan merupakan hal yang sangat penting dalam penyimpanan obat sehingga suhu penyimpanan harus dipertahankan dan diawasi dengan baik. Penyimpanan obat di Puskesmas Tegalrejo diperhatikan dengan menjaga suhu yang sesuai menggunakan AC dan memonitor dengan thermometer ruangan. Suhu di ruangan Instalasi farmasi Puskesmas Tegalrejo dijaga pada rentang 23°C hingga 25°C. Pengaturan suhu di lemari pendingin menggunakan alat pengukur suhu, tetapi belum ada lembar monitoring sebagai dokumentasi untuk memantau suhu secara teratur. Hal ini sejalan dengan penelitian Komang Delai Wiwikananda, dkk Tahun 2023 menyatakan bahwa Suhu penyimpanan obat sangat penting dalam menjaga khasiat, potensi dan stabilitas obat, sehingga suhu penyimpanan harus dipertahankan dan diawasi dengan baik. Menurut Farmakope Indonesia Edisi VI (2020) pengaturan suhu ruang yang baik untuk obat dan BMHP berkisar antara 20°C-25°C, dengan toleransi penyimpanan 15°C-30°C hingga suhu rata-rata tidak lebih dari 25°C dan kenaikan suhu yang diperbolehkan hingga 40°C tetapi tidak lebih dari 24 jam (Komang Delai Wiwikananda, dkk,2023).

Bagian pendingin ruangan /AC di Puskesmas Tegalrejo sudah memenuhi standar, ada dua pendingin ruangan yaitu AC dan kipas angin yang terletak di gudang penyimpanan obat hal ini dikarenakan agar obat-obatan tidak mudah rusak dan terjaga keamanannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Aji Tetuko, dkk Tahun 2023 menyatakan bahwa memiliki AC

untuk menjaga kestabilan sediaan agar tidak terjadi perubahan fisik berupa warna, bau atau rasa pada obat (Aji Tetuko, 2023).

Bagian penyediaan lemari untuk jenis obat tertentu yang memerlukan suhu dingin di Puskesmas Tegalrejo sudah ada lemari pendingin tetapi belum ada termometer pada bagian lemari pendingin. Adanya lemari pendingin dan termometer ini agar obat-obatan yang memerlukan suhu dingin tetap terjaga keamanannya dan suhunya agar selalu terpantau dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi Winni Fauziah, dkk Tahun 2022 yang menyatakan bahwa obat yang membutuhkan suhu dingin sudah disimpan di dalam lemari es sesuai dengan yang tertera pada kemasan, agar obat-obatan yang membutuhkan suhu dingin terjaga keamanannya (Dewi Winni Fauziah, dkk, 2022).

Pengaturan kelembaban di puskesmas Tegalrejo sudah dilakukan dengan menggunakan termometer Higrometer untuk mengontrol tingkat kelembaban suatu ruangan agar tetap terjaga kualitas sediaan karena pengaturan kelembaban yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi efek zat aktif dalam obat (Indah Kurniawati, 2017). Suhu dan kelembaban adalah dua parameter kunci untuk menjaga kualitas obat selama penyimpanan (Arief Hendra Saptadi, 2014). Pengaturan kelembaban yang tepat penting untuk memastikan keamanan, efektivitas, kualitas obat dan memastikan obat tidak cepat rusak. Oleh karena itu, monitoring kelembaban secara teratur sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mohammad Khoirurizza, dkk Tahun 2017 yang menyatakan bahwa dampak penyimpanan obat atau gudang obat lembab maka akan mempercepat kerusakan obat.

Bagian obat-obatan narkotika dan psikotropika di Puskesmas Tegalrejo disimpan dalam lemari khusus yang ditempatkan di gudang penyimpanan obat instalasi farmasi. Lemari tersebut diposisikan di lokasi yang tersembunyi agar tidak mudah dijangkau oleh pasien atau pengunjung selain petugas. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi dari data cek list, kondisi lemari penyimpanan obat narkotika dan psikotropika

sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pintu lemari dilengkapi dengan kunci ganda, selalu terkunci, dan keamanannya terjamin, Sehingga keluar masuknya obat golongan narkotika dan psikotropika dapat terkontrol dengan baik serta meminimalisir kekeliruan saat melakukan stok opnam yang umumnya dilakukan setiap satu bulan sekali. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi Winni Fauziah, dkk Tahun 2022 yang menyatakan lemari narkotika dan psikotropika mempunyai 2 (dua) pintu ganda serta kunci yang berbeda untuk setiap pintunya (Dewi Winni Fauziah, dkk, 2022).

Bagian penyediaan lemari untuk obat yang mudah terbakar di gudang obat puskesmas Tegalrejo sudah terdapat lemari untuk obat yang mudah terbakar dan untuk obat yang berbahaya. Hal ini sejalan dengan penelitian Komang Delai Wiwikananda, dkk Tahun 2023 menyatakan bahwa sediaan farmasi dan BMHP yang mudah terbakar harus disimpan di tempat khusus dan terpisah dari obat lainnya yang diletakan di lemari penyimpanan (Komang Delai Wiwikananda,2023).

Pengaturan tataruang dan fasilitas gudang yang belum sesuai meliputi bagian ventilasi di gudang penyimpanan obat Puskesmas Tegalrejo belum dilakukan adanya ventilasi hal ini dikarenakan gudang obat di puskesmas Tegalrejo menggunakan sistem penghawaan buatan/AC. Tetapi dengan tidak adanya ventilasi juga akan mengakibatkan obat-obatan akan cepat rusak. Maka dari itu adanya ventilasi dan sirkulasi obat juga sangat dibutuhkan di gudang penyimpanan obat tujuannya untuk mengoptimalkan masa penyimpanan obat sekaligus bermanfaat agar obat-obatan terhindar dari adanya udara lembab yang akan mengakibatkan kerusakan pada obat. Hal ini sejalan dengan penelitian Afni Afriliana Syaputri Tahun 2021 yang menyatakan bahwa dalam melakukan proses penyimpanan banyak sekali hal-hal yang harus diperhatikan diantaranya ventilasi, adanya ventilasi atau sirkulasi udara yang baik juga menjadi salah satu faktor penting dalam merancang gudang tujuannya untuk memaksimalkan umur hidup dari obat sekaligus bermanfaat dalam

memperpanjang dan memperbaiki kondisi kerja obat (Afni Afriliana Syaputri,2021).

Bagian kunci ganda gudang Puskesmas Tegalrejo belum ada kunci ganda pada gudang, untuk mengatasi hal ini disarankan di gudang penyimpanan obat harus memiliki kunci ganda yang dipregang oleh apoteker. Hal ini agar dapat menghindari orang yang tidak bertanggung jawab masuk ke gudang penyimpanan dan untuk meminimalisir kehilangan obat serta keamanan obat. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmah, dkk Tahun 2022 yang menyatakan bahwa untuk kunci gudang hanya dikuasai oleh Apoteker dan security, tujuannya untuk mencegah kehilangan obat atau pengeluaran obat yang tidak diketahui oleh Apoteker (Rahmah,dkk, 2022)

Bagian penerangan di gudang penyimpanan obat Puskesmas Tegalrejo masih belum optimal. Pada malam hari, gudang menggunakan lampu sebagai sumber penerangan, sementara pada siang hari tetap mengandalkan lampu karena tidak adanya jendela yang berteralis yang memungkinkan masuknya cahaya alami. Untuk mengatasi hal ini, disarankan agar gudang penyimpanan obat dilengkapi dengan jendela. Dengan adanya jendela yang berteralis, penerangan siang hari dapat lebih baik dan tidak hanya mengandalkan lampu. Langkah ini juga penting untuk mencegah terjadinya kelembaban yang dapat merusak mutu obat dan mempercepat kerusakan pada obat. Hal ini sejalan dengan penelitian Adhitama Asmal, dkk Tahun 2022 yang menyatakan bahwa cahaya ruangan dengan jendela yang berteralis berfungsi agar obat tidak mudah rusak dan untuk mencegah terjadinya kelembaban pada obat (Adhitama Asmal,2022).

3. Item penilaian pencatatan kartu stok

Tabel V dibawah ini diambil dari hasil observasi data *check list* yang terdapat 10 poin dalam pedoman observasi data ceklis.

Penilaian pencatatan kartu stok dapat dilihat pada tabel V dibawah ini:

Tabel V Persentase Penilaian Pencatatan Kartu Stok (n=10)

Item penilaian pencatatan kartu stok	Ya (N)	%	Kategori
10	10	100%	Sangat baik

Berdasarkan tabel V hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan kartu stok di gudang penyimpanan obat Puskesmas Tegalrejo telah sudah sesuai persyaratan 100%, sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Setiap item obat memiliki kartu stok tersedia yang ditempatkan di samping obat tersebut untuk memudahkan petugas dalam proses penerimaan obat. Kartu stok disusun berdasarkan jenis persediaan dan diurutkan secara alfabetis. Informasi yang terdapat dalam kartu stok mencakup nama barang, jenis kemasan, sumber asal perbekalan farmasi, nomor batch, tanggal kadaluarsa, tanggal penerimaan, tanggal pengeluaran, jumlah penerimaan, serta paraf petugas. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizki Muna, dkk Tahun 2023 yang menyatakan kartu stok harus diletakkan persis disamping obat agar memudahkan petugas dalam proses penerimaan obat, pengeluaran obat, jika ada obat yang hilang ataupun kadaluarsa sehingga langsung dapat dilakukan pemotongan kartu stok, sehingga hal tersebut menjadikan data akhir yang valid. Kartu stok berfungsi untuk mencatat mutasi obat, dan tiap lembar kartu stok hanya dapat mencatat satu kejadian mutasi obat, lalu data dari kartu stok tersebut digunakan untuk menyusun laporan perencanaan, pengadaan distribusi dan sebagai pembanding terhadap keadaan fisik obat di tempat penyimpanan. Setiap terjadi mutasi (Penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak/kadaluarsa), langsung dicatat di dalam kartu stok (Rizi Muna Akbar, dkk, 2023).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di puskesmas Tegalrejo dapat disimpulkan:

1. Sistem penyimpanan obat di puskesmas Tegalejo mengacu pada standar penyimpanan yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Tahun 2016 dengan didapatkan hasil bahwa penyimpanan obat di puskesmas Tegalrejo sudah masuk kedalam kategori Baik
2. Kesesuaian penyimpanan obat di puskesmas Tegalrejo berdasarkan standar yang ada ditinjau dari kesesuaian penyimpanan obat di gudang, kondisi ruangan dan fasilitas gudang penyimpanan obat dan penilaian pencatatan kartu stok yaitu:
 - a. Penyimpanan obat di gudang sudah sesuai dengan standar yakni 77,7% sehingga masuk dalam kategori baik
 - b. Kondisi ruangan dan fasilitas gudang penyimpanan obat sudah sesuai dengan standar yakni 77% sehingga masuk dalam kategori baik
 - c. Penilaian pencatatan kartu stok sudah sesuai dengan standar yakni 100% sehingga masuk dalam kategori sangat baik

B. Saran

1. Bagi instansi

Instalasi farmasi Puskesmas Tegalrejo diharapkan agar lebih memperhatikan segala pedoman perbekalan farmasi dalam petunjuk pelaksanaan sistem penyimpanan obat supaya pelayanan obat menjadi lebih baik di puskesmas. Diharapkan agar lebih meningkatkan lagi dalam kondisi ruangan dan fasilitas gudang, yang meliputi; gudang obatnya diharapkan diperluas lagi agar petugas juga leluasa dalam mengambil obat, diharapkan ditambahkan ventilasi ruangan agar obat-

obatan terhindar dari adanya udara lembab yang akan mengakibatkan kerusakan pada obat dan diharapkan lebih banyak menyediakan sarana dan prasarana yang masih kurang contohnya tempat penyimpanan obat dan pallet agar obat yang ukurannya besar tidak ditumpuk di atas lemari.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti berikutnya dapat melanjutkan penelitian ini sampai tahap menganalisis sistem penyimpanan obat di puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Afriliana Syaputri, (2021), Penyimpanan Obat Dan Bahan Medis Habis Pakai Di Uptd Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu
- Akbar, N. H., Kartinah, N. & Wijaya, C. (2016). Analisis Manajemen Penyimpanan Obat di Puskesmas Se-Kota Banjarbaru. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*; 6; 255-260.
- Alfian A dan Basra MU. Analisis Pelaksanaan E-Puskesmas di Puskesmas Iku Koto padang *Jurnal endurance: kajian Ilmiah Problema Kesehatan*.2020;2 (2):1-8.
- Arief Hendra Septadi. (2014). Perbandingan Akurasi Pengukuran Suhu Dan Kelembaban
- Asyikin, A. (2018). Studi Implementasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Sejati Farma Makassar. *Media Farmasi*, 14(1).
- Awaliyah, H.,Prabandari, S., & Prabandari, S. (2021). Gambaran Alur Penerimaan dan Penyimpanan Perbekalan Farmasi di Apotek Nurani Tegal (Vol. 1, Issue 1).
- Dewi Winni Fauziah,Panti Yuniarti,Afni Afriliana Syaputri. (2022). Penyimpanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.
- Faizah, N. B. (2021). Gambaran Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal.
- Febriawati, H. 2013. *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Indah kurniawati, Nurul mazziyah. (2017). Evaluasi Penyimpanan Sediaan Farmasi Di Gudang Farmasi Puskesmas Sribhawono Kabupaten Lampung.
- Kemenkes, RI. (2014). *Pedoman pengelolaan obat publik dan perbekalan kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. , (2014).

- Kemenkes, RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun (2014).
- Kemenkes, RI. Keputusan Menteri Kesehatan No 1121/Menkes/SK/X II/2008 tentang Pedoman Teknis Pengadaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan untuk Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2008.
- Kemenkes RI.(2016). Standar Sarana Penyimpanan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan. Kemenkes . Jakarta.
- Kemenkes RI. (2019). Petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di puskesmas. Kementerian Kesehatan RI.
- Komang Delai Wiwikananda, Melia Eka Rosita, Beta Ria Erika Marita Dellima. (2023). Evaluasi Kesesuaian Sistem Penyimpanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas Bantul
- Menkes RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Mohammad Khoirurrisza, Chreisy K.F Mandagi, Febi K. Kolibu. (2017). ANALISIS PROSES PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS TELING ATAS KECAMATAN WANEA KOTA MANADO
- Nasif H, Sari YO, Rahmadriza Z. Profil Penyimpanan Obat pada Puskesmas di Kota Padang Sumatera Barat. Jurnal Sains Farmasi & Klinis. 2021;8(3):309-15
- Nurniati, L., Lestari, H., & Lisnawaty. (2016). Studi Tentang Pengelolaan Obat di Puskesmas Buranga Kabupaten Wakatobi Tahun. 1–9.
- Permenkes RI. 2019. Fungsi puskesmas. Jakarta. Peraturan Menteri Kesehatan Permenkes Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019.
- Permenkes RI. 2016. Ruang lingkup puskesmas. Jakarta. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016.
- Rahmah, dkk. 2022. Penyimpanan obat di puskesmas selat kecamatan pelayung kabupaten batang hari provinsi jambi. Jurnal nursing care and health tecnology.

- Riski Muna Akbar, Periskila Dina Kali Kulla , Rulia Meilina. (2023). Drug Storage System Description at Darul Imarah Health Center Aceh Besar District August Period 2023
- Susanto, K.A. Gayatri, C. dan Widya, A.L. 2017. Evaluasi Penyimpanan dan Pendistribusian Obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Advent Manado, Jurnal Ilmiah Farmasi Vol. 6, No 4 November.
- Yeremias fallo. 2018. Sistem penyimpanan obat di puskesmas haekto kecamatan noemuti timur kabupaten timor tengah utara. Kupang 2018.

LAMPIRN

Lampiran I Lembar Pedoman Observasi Data *Ceklist* Kesesuaian Penyimpanan Obat

No	Frekuensi pertanyaan	Sudah dilakukan	Belum dilakukan
1.	Disimpan sesuai bentuk sediaan dan jenis sediaan	✓	
2.	Disusun secara alfabetis	✓	
3.	Disimpan di wadah aslinya	✓	
4.	Terdapat tanggal kadaluarsa pada kemasan	✓	
5.	Terdapat <i>No batch</i>	✓	
6.	Disimpan sesuai dengan tempat stabilnya atau kelas terapinya		✓
7.	Tidak dicampur dengan bahan lain yang menyebabkan kontaminasi	✓	
8.	Penyimpanan sesuai kaidah FIFO/FEFO	✓	
9.	Penyimpanan obat LASA beserta penendaannya (stiker)		✓
Jumlah		7	2

Dari tabel diatas hasil yang diperoleh dimasukan dalam rumus

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah sekor perolehan}}{\text{jumlah sekor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{7}{9} \times 100\% \\
 &= 77,7\%
 \end{aligned}$$

**Lampiran II Lembar Observasi Data *Ceklist* Kondisi Ruangan Dan Fasilitas
Gudang Penyimpanan**

No.	Frekuensi pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Atap gudang dalam keadaan baik dan tidak bocor	✓	
2.	Dinding gudang dibuat tidak licin	✓	
3.	Gudang memiliki ventilasi		✓
4.	Gudang memiliki jendela yang berteralis		✓
5.	Penerangan gudang yang cukup		✓
6.	Adanya pengaturan suhu ruangan	✓	
7.	Adanya pengaturan kelembapan	✓	
8.	Terdapat ruang /lemari terpisah untuk obat yang mudah terbakar	✓	
9.	Terdapat ruang /lemari terpisah untuk obat berbahaya	✓	
10.	Gudang dilengkapi dengan kunci ganda		✓
11.	Tersedia termometer ruangan	✓	
12.	Tersedia rak /lemari penyimpanan obat	✓	
13.	Tersedia lemari khusus yang terkunci untuk penyimpanan obat Narkotik dan Psikotropik	✓	
14.	Tersedia lemari pendingin untuk menyimpan jenis obat-obat tertentu yang memerlukan suhu dingin	✓	
15.	Tersedia kartu stok obat untuk memberi keterangan di rak/lemari penyimpanan	✓	
16.	Tersedia pendingin ruangan/AC	✓	

17.	Tersedia keterangan untuk obat berbahaya	✓	
18.	Tersedia keterangan untuk obat yang mudah terbakar	✓	
Jumlah		14	4

Dari tabel diatas hasil yang diperoleh dimasukan dalam rumus

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah sekor perolehan}}{\text{jumlah sekor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{18} \times 100\% \\
 &= 77\%
 \end{aligned}$$

Lampiran III Tabel Observasi Data Ceklist Pencatatan Kartu Stok

No.	Frekuensi Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Tersedia kartu stok	✓	
2.	Tersedia buku penerimaan obat	✓	
3.	Ada kartu stok untuk tiap item obat di gudang	✓	
4.	Kartu stok diletakan disamping obat	✓	
5.	Informasi dicatat pada kartu stok setiap selesai penerimaan dan pengeluaran	✓	
6.	Jumlah fisik sisa stok sama dengan di kartu stok	✓	
7.	Menghitung jumlah fisik secara berkala misalnya sebulan sekali, 3 bulan sekali, 6 bulan sekali dan 1 tahun sekali	✓	
8.	Tiap lembar kartu stok hanya diperuntukan mencatat data mutasi satu jenis obat	✓	
9.	Bagian judul kartu stok diisi dengan nama obat, kemasan, isi kemasan	✓	
10.	Kolom pada kartu stok terdapat tanda penerimaan, pengeluaran, jumlah pengeluaran, sisa stok dan paraf petugas	✓	
Jumlah		10	0

Dari tabel diatas hasil yang diperoleh dimasukan dalam rumus

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah sekor perolehan}}{\text{jumlah sekor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{10} \times 100\% = 100\%
 \end{aligned}$$

Sumber: Peraturan Menteri Kesehatan No 74 Tahun 2016, Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas.

Lampiran IV Dokumentasi Kegiatan

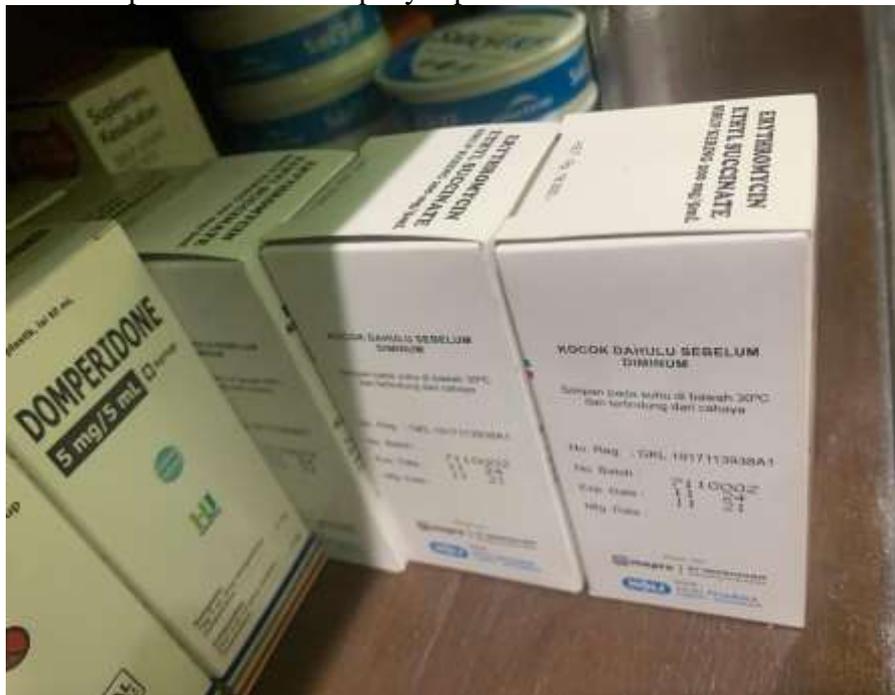
1. Dokumentasi Kesesuaian Penyimpanan Obat

- a. Disimpan sesuai bentuk dan jenis sediaan dan tidak tercampur dengan bahan lain yang menyebabkan kontaminasi





b. Terdapat *No Batch* dan penyimpanan sesuai kaidah FIFO dan FEFO



c. Penyimpanan obat LASA beserta penandaannya (Stiker)



2. Dokumentasi Kondisi Ruangan Dan Fasilitas Gudang Penyimpanan

- a. Atap gudang dalam keadaan baik tidak bocor dan dinding gudang dibuat tidak licin



- b. Gudang belum memiliki ventilasi yang cukup, belum memiliki jendela yang berteralis dan penerangan gudang belum cukup





- c. Adanya pengaturan suhu ruangan dan kelembapan



- d. Terdapat lemari terpisah untuk obat yang mudah terbakar, obat yang berbahaya dan tersedia keterangan obat yang mudah terbakar, berbahaya



- e. Gudang belum dilengkapi dengan kunci ganda



f. Tersedia rak atau lemari untuk penyimpanan obat



- g. Tersedia lemari khusus yang terkunci untuk penyimpanan obat Narkotika dan Psikotropika



- h. Tersedia lemari pendingin untuk obat-obatan yang memerlukan suhu dingin



- i. Tersedia pendingin ruangan/AC



Lampiran V Surat Izin Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

 <p>PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS KESEHATAN</p> <p><i>Sehat dan Berkualitas Hidup</i></p> <p>Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos: 55165 Telp. (0274) 515865, 562882 Fax. (0274) 515889 EMAIL: keehatan@lojakota.go.id HOTLINE SMS: 08122780001 HOTLINE EMAIL: unik@lojakota.go.id WEBSITE: www.lojakota.go.id</p>			
Nomor	: 000.9/ 3588	Yogyakarta,	5 April 2024
Sifat	:	Kepada Yth :	
Lamp	:		
Hal	: Surat Pengantar Penelitian	Di-	
		YOGYAKARTA	

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 pasal 5 ayat 2 ; Surat Edaran dari Gubernur D.I.Yogyakarta Nomor : 070/01218 tertanggal 19 Februari 2019 Perihal Penebitan Surat Keterangan Penelitian dan surat Kantor Kesatuan Bangsa Kota Yogyakarta, Nomor 200/101 tertanggal 22 Februari 2019, isi pokok surat regulasi tentang penelitian dan sesuai surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta, Nomor : 083/ij.01-KKN/II/2024 tanggal 19 Februari 2024 dan hasil telaahan kami, maka Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dapat memberikan ijin penelitian dengan judul : "Analisis Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Bangsal Rawat Inap di Puskesmas Tegalrejo Periode 2024" kepada:

Nama	: Risyah Geshiani Putri
NIM	: F22020048
No HP	: 085324403037
Pekerjaan	: Mahasiswa Program Studi S1 Farmasi STIKES Notokusumo Yogyakarta
Lokasi	: Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo
Metode	: Pengambilan data lewat daring/online & Offline sesuai Prokes
Waktu	: 4 April 2024 s.d 4 Juli 2024

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku setempat
2. Surat Pengantar penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah
3. Menyerahkan hasil penelitian kepada Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

Demikian surat pengantar penelitian ini dibuat, dengan ketentuan memenuhi persyaratan yang berlaku dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala
Sekretaris

Triani Winarnih, S.K.M., M.M.
NIP. 197006151993032008

SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJU NE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

 CS Diganda dengan CamScanner

Lampiran VI Surat Izin Penelitian Puskesmas Tegalrejo

LEMBAR DISPOSISI			
INDEKS : <i>Penelitian</i>	KODE <i>000.9</i>	NO. URUT <i>1</i>	TGL. PENYELESAIAN <i>5/5 2024</i>
PERIHAL / ISI RINGKAS : <i>Iya Penelitian</i>			
ASAL SURAT <i>Dinkes</i>	TGL <i>5/A 24</i>	NOMOR <i>000.9 / 3558</i>	LAMPIRAN
DIAJUKAN / DITERUSKAN KEPADA : <i>Uji Karby M As Heri @ Tim Faksi</i>		INFORMASI / INSTRUKSI <i>} Untuk Membran Terselubungi gala</i>	

Formulir : Skripsi A.1

FORMULIR
CATATAN BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI SI FARMASI

Nama Mahasiswa : Risyah Geshiani Putri
NIM : F22020048
Judul Skripsi : Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Tegalrejo
Dosen Pembimbing : apt. Chotijatun Nasriyah, M.Farm.

No.	Hari, Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	15, Desember 2023	Diskusi judul Proposal skripsi	h
2	04, Januari 2024	Konfirmasi Proposal skripsi	h
3	23, Januari 2024	Diskusi terkait Proposal yang sudah di revisi	h
4	26, Januari 2024	Diskusi terkait Proposal yang sudah di revisi	h
5	1, Februari 2024	Diskusi terkait Penulisan dan kalimat	h
6	11, Februari 2024	Diskusi terkait Latar belakang	h
7	19, Maret 2024	Diskusi Proposal yang sudah di revisi	h
8	15, April 2024	Diskusi terkait Pedoman / Lembar observasi	h
9	27, Mei 2024	Diskusi Proposal yang sudah di revisi	h
10	31, Mei 2024	Diskusi dan revisi Bab + pembahasan	h
11	26, Juni 2024	revisi terkait tata tulis	h
12			
13			